

# FENOMENA DAN REALITAS KRIMINALITAS DI INDONESIA : TINJAUAN SECARA EKONOMI

Irsyad Nurhasta;Dr.Didit Purnomo, S.E., M.Si

Ekonomi Pembangunan, fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

## Abstrak

Kriminalitas merupakan masalah besar yang dihadapi oleh banyak negara, termasuk Indonesia. Kriminalitas dapat menjadi ancaman bagi stabilitas dalam negeri, terutama di negara dengan tingkat kriminalitas yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengestimasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kriminalitas di Indonesia periode 2013-2023 dengan menggunakan regresi data *time series*. Secara parsial, Kemiskinan, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Pendapatan Perkapita berpengaruh secara positif terhadap tingkat kriminalitas, sedangkan variabel ketimpangan pendapatan berpengaruh secara negatif. Hasil uji *F* menunjukkan variabel Kemiskinan, Ketimpangan Pendapatan, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Pendapatan Perkapita secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat kriminalitas di Indonesia. Dengan R-Square sebesar 88,43%, artinya variasi variabel kriminalitas dapat dijelaskan melalui variasi variabel Kemiskinan, Ketimpangan Pendapatan, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Pendapatan Perkapita. Berdasarkan penelitian ini pemerintah diharapkan menekan tingkat kemiskinan agar tindak kriminalitas bisa menurun. Selain itu, pemerintah diharapkan dapat menguatkan lembaga keamanan negara agar bisa menangani tindak kriminalitas dengan baik agar terciptanya keamanan bagi masyarakat dan investor.

**Kata kunci:** Kemiskinan, Ketimpangan Pendapatan, Produk Domestik Bruto, Pendapatan Perkapita, Kriminalitas, *Time Series*.

## Abstract

Crime is a major problem faced by many countries, including Indonesia. Crime can be a threat to domestic stability, especially in countries with high crime rates. This study aims to estimate the factors that influence the crime rate in Indonesia for the period 2013-2023 using time series data regression. Partially, Poverty, Gross Domestic Product (GDP), and Per Capita Income have a positive effect on the crime rate, while the income inequality variable has a negative effect. The results of the F test show that the variables Poverty, Income Inequality, Gross Domestic Product (GDP), and Per Capita Income together affect the crime rate in Indonesia. With an R-Square of 88.43%, it means that variations in crime variables can be explained through variations in the variables Poverty, Income Inequality, Gross Domestic Product (GDP), and Per Capita Income. Based on this study, the government is expected to reduce the poverty rate so that crime can decrease. In addition, the government is expected to strengthen state security institutions so that they can handle criminal acts properly in order to create security for the community and investors.

**Keywords:** Poverty, Income Inequality, Gross Domestic Product, Per Capita Income, Crime, Time Series.

## 1.PENDAHULUAN

Kriminalitas merupakan salah satu masalah besar yang selalu dihadapi dan sulit dihindari di berbagai negara, semua negara didunia ini pasti memiliki Tingkat kriminalitas masing-masing. Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat kriminalitas sedang. Indonesia berada pada posisi sedang dunia dalam hal kriminalitas hal ini menjadikan kriminalitas masalah yang besar yang dihadapi oleh Indonesia (Rahmalia, Ariusni, dan Triani 2019). Kriminalitas juga dapat menjadi ancaman bagi negara yang mengalami tingkat kriminalitas yang tinggi, hal ini menjadi ancaman dalam negeri pada wilayah kesatuan. Kriminalitas juga dapat disebabkan oleh tingkat kemiskinan dan ketimpangan yang terjadi dimasyarakat. Wang, (2022) mengatakan bahwa kriminalitas dapat menyebabkan ketidak stabilan sosial dan memburuknya iklim investasi, yang pada akhirnya dapat merugikan pertumbuhan ekonomi di masa mendatang.

Salah satu usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan perkapita adalah Pembangunan ekonomi. Pencapaian ini akan berhasil jika manfaatnya didistribusikan secara adil dan dapat dinikmati oleh seluruh lapisan Masyarakat. Menurut (Todaro dan Smith, 2011), Pembangunan suatu negara dianggap berhasil jika berhasil mengatasi tantangan kemiskinan, ketimpangan ekonomi, dan pengangguran. Namun pada kenyataannya hasil Pembangunan belum tersebar secara merata. Terdapat disparitas ekonomi antara berbagai kelompok Masyarakat yang menyebabkan pembagian Masyarakat ke dalam golongan dengan pendapatan tinggi dan rendah. Menurut Dulkih dan Nurjanah, (2018) kemiskinan dapat berakibat buruk terhadap kehidupan manusia seperti timbulnya kelaparan, kebodohan, tindakan kriminalitas dan lain sebagainya. Kemiskinan yang sangat buruk akan mengakibatkan tingginya tingkat kriminalitas pada suatu wilayah. Menurut Kartini Kartono dalam Dulkih dan Nurjanah, (2018) bahwa tindakan kriminalitas itu dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor biologis, sosiologis, ekonomis, mental, fisik, dan pribadi.

Tabel 1. Tingkat Kriminalitas di Indonesia Pada Tahun 2013-2023 (Kejadian)

Tahun	Kejadian	Kemiskinan (Persen)
2013	342084	11,41
2014	325317	11,10
2015	352936	11,17
2016	357197	10,78

2017	336652	10,38
2018	294281	9,74
2019	269324	9,31
2020	247218	9,98
2021	239481	9,92
2022	372965	9,55
2023	288472	9,36

Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik) Tahun 2023

Pada tabel tingkat kriminalitas sangat dipengaruhi dengan tingkat kemiskinan pada tahun 2013 kriminalitas sebesar 342084 kejadian dengan tingkat kemiskinan sebesar 11,41 persen, tahun selanjutnya tahun 2014 kriminalitas mengalami penurunan sebesar 16767 kejadian dan dibarengi dengan penurunan kemiskinan sebesar 0,31 persen. Hal ini terus terjadi sampai tahun 2023 kriminalitas turan sangat pesat sebesar 53612 kejadian, hal ini sangat dipengaruhi oleh turunnya angka kemiskinan sebesar 2,05 persen.

Pembangunan ekonomi di Indonesia mencakup semua sektor perekonomian, termasuk baik Masyarakat di pedesaan maupun di perkotaan, dengan fokus utama untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk Indonesia. Upaya Pembangunan ekonomi ini difokuskan pada pertumbuhan sektor-sektor ekonomi dengan menggunakan potensi yang ada, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Menurut Hariani, (2019) . Kesenjangan antar daerah adalah hasil yang wajar dari proses pembangunan yang merupakan tahap evolusi dalam perubahan Pembangunan itu sendiri. Perbedaan signifikan dalam tingkat kemajuan antar daerah dapat menimbulkan dampak negatif yang dominan dan merugikan terhadap pertumbuhan wilayah. Selain meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi ketimpangan ekonomi, pembangunan juga bertujuan untuk mengurangi tingkat kemiskinan, kesenjangan pendapatan dan pengangguran.

Menurut Kelly, (2000), meningkatnya kesenjangan ekonomi berpotensi meningkatkan tingkat kejahatan atau kriminalitas. Kesenjangan terjadi di berbagai aspek kehidupan, termasuk pendapatan, yang mengakibatkan keterbatasan akses terhadap layanan Kesehatan dan Pendidikan. Keterbatasan akses Pendidikan menyebabkan perbedaan dalam kualitas Pendidikan yang diterima. Hal ini pada akhirnya menyulitkan golongan berpendapatan rendah untuk memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk memasuki pasar kerja yang menghasilkan pendapatan tinggi. Sebagai akibatnya, kesenjangan antara Masyarakat berpendapatan tinggi dan rendah semakin membesar (Neckerman dan Torche, 2007).

Menurut Badan Pusat Statistika (2016), jumlah kejahatan dan tingkat risiko kejahatan mencerminkan situasi kejahatan secara umum, yang dapat digunakan sebagai

gambaran kondisi keamanan, ketertiban, dan tingkat kerawanan suatu wilayah jika diteliti lebih rinci. Pembangunan adalah proses yang berkelanjutan yang mencakup segala aspek kehidupan masyarakat dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan seluruh warga negara. Dalam konteks Pembangunan, peran Pendidikan sangat penting dan menjadi indikator utama karena mampu menciptakan sumber daya yang berkualitas. Pendidikan bahkan dianggap sebagai investasi dalam sumber daya manusia yang memberikan banyak manfaat, seperti peningkatan kondisi kerja, efisiensi produksi, peningkatan kesejahteraan dan peningkatan pendapatan individu jika berhasil menyelesaikan Pendidikan tingkat lebih tinggi dibandingkan dengan Pendidikan tingkat lebih rendah. Tanpa Pendidikan, masyarakat cenderung menghadapi kesulitan dalam menghadapi tantangan global di masa depan.

Yanti, Susilawati, dan Suciptawati (2023) menemukan hasil bahwa penduduk miskin tidak berpengaruh terhadap kriminalitas pada provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2021 menggunakan regresi data panel spasial. Hasil berbeda ditemukan oleh Nisa et al. (2024) hasil yang ditemukan bahwa kemiskinan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat tindak kriminalitas di Indonesia tahun 2022. Hasil yang sama ditemukan oleh Nahe et al. (2024) menemukan bahwa kemiskinan berpengaruh secara signifikan terhadap tindak kriminalitas di Sulawesi Tengah periode 2018-2022 dengan metode regresi data panel.

Opeyemi Oyelade, (2019) menemukan bahwa PDB memiliki pengaruh negative terhadap tingkat kriminalitas, serta kemiskinan berpengaruh secara positif terhadap tindak kriminalitas di negara Nigeria periode 1990 hingga 2014 dengan metode model *autoregressive distribusi lag* (ARDL).

Septaria dan Zulfaridatulyaqin, (2021) menemukan hasil bahwa ketimpangan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap tindak kriminalitas dengan pendekatan ekonomi dengan metode regresi linier berganda dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil ini sama dengan temuan oleh Pamela, (2023) hasilnya ketimpangan pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap tindak kriminalitas di Jawa Timur tahun 2014-2021, dengan metode data panel. Hasil yang sama ditemukan oleh Sugiharti et al. (2022) hasil yang ditemukan ketimpangan pendapatan berdampak positif terhadap tindak kriminalitas di Indonesia, dengan *generalized method of moments* (GMM). Hasil yang sama juga ditemukan oleh (Vauclair, 2017) yang menyatakan bahwa tindak kriminalitas dipengaruhi oleh ketimpangan pendapatan.

Hasil berbeda ditemukan oleh, Ipiyanto dan Fujiansyah, (2023) menyatakan bahwa ketimpangan pendapatan tidak berpengaruh terhadap tingkat kriminalitas di kabupaten/kota Sumatera Selatan tahun 2020-2022, dengan metode data panel.

Anata, (2013) hasil yang ditemukan PDRB perkapita berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kriminalitas di pulau Jawa dan 31 Provinsi Indonesia. dengan data panel. Hasil yang sama ditemukan oleh Purwanti dan Widyaningsih, (2019) hasil yang ditemukan PDRB perkapita berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kriminalitas di Jawa Timur tahun 2008-2017 dengan metode data panel. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Wicaksono dan Suharto, (2023) hasil yang ditemukan PDRB per kapita tidak berpengaruh terhadap kriminalitas di kabupaten/kota Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan metode data panel.

Febriaty dan Nurwani, (2017) Ditemukan hasil pendapatan perkapita tidak berpengaruh terhadap tingkat kriminalitas di provinsi Sumatera Utara tahun 2001-2015, dengan metode linear berganda. Hasil yang sama ditemukan oleh Fransisco, (2019) . Hasil yang diperoleh pendapatan perkapita tidak berpengaruh terhadap tingkat kriminalitas di kota Lubuk Linggau, dengan metode regresi linear berganda. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Simangunsong, (2013) Hasil yang ditemukan pendapatan per kapita berpengaruh terhadap tindakan kriminalitas , dengan metode analisis regresi linier berganda. Hasil yang sama ditemukan oleh Wassie, Melese, dan Eyasu, (2020) menemukan bahwa pendapatan perkapita berpengaruh terhadap tindak kriminalitas di wilayah negara Ethiopia.

## **2.METODE**

Untuk mengestimasi pengaruh Kemiskinan, Ketimpangan Pendapatan, PDB, dan pendapatan perkapita terhadap kriminalitas di Indonesia Tahun 2013-2023. Menurut Mahfud Al et al. (2020) data *time series* merupakan serangkaian pengamatan yang tururut berdasarkan waktu dengan jarak yang sama, data ini sering ditemui dalam keseharian karena data tersebut dikumpulkan melalui waktu interval.

*Time series* adalah kelas penting dari objek temporal, dan dapat dengan mudah diperoleh dari aplikasi ilmiah dan keuangan. Data *time series* merupakan data yang bersifat numerik dan berkelanjutan, selalu dianggap sebagai keseluruhan (Fu, 2011). penelitian ini menggunakan regresi linear berganda time series dengan *Ordinary Least Square (OLS)*, dengan waktu pengamatan dari tahun 2013-2023.

### **persamaan 1**

$$CRM_t = \beta_0 + \beta_1 POV_t + \beta_2 GR_t + \beta_3 PDB_t + \beta_4 PPK_t + e_t \quad (1)$$

di mana:

- CRM* : Kriminalitas (Kejadian)
- $\beta_0$  : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  : Koefisien variabel independen
- POV* : Kemiskina (Persen)
- GR* : Ketimpangan Pendapatan (Poin)
- PDB* : Produk Domestik Bruto (Persen)
- PPK* : Pendapatan Per Kapita (Juta Rupiah)
- t* : *Time series* (tahun 2013-2023)
- e* : Residual

Untuk menguji eksistensi model, uji *F* perlu dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.  $H_0$  pada uji *F* menyatakan bahwa  $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ , yang berarti seluruh koefisien regresi bernilai nol, sehingga Kemiskinan, Ketimpangan Pendapatan, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Pendapatan Perkapita secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap tingkat kriminalitas di Indonesia tahun 2013-2023.  $H_0$  ditolak apabila probabilitas *F*-statistik  $< \alpha$ .

Kemudian, uji *t* perlu dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.  $H_0$  pada uji *t* menyatakan bahwa  $\beta_i = 0$  ( $i = 1-4$ ), yang berarti masing-masing variabel independen tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kriminalitas.  $H_A$  menyatakan bahwa  $\beta_i > 0$  ( $i = 1, 2, 3, 4$ ) yang berarti bahwa Kemiskinan, Ketimpangan Pendapatan, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Pendapatan Perkapita terhadap tingkat kriminalitas di Indonesia tahun 2013-2023.

### **3.HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk mengestimasi pengaruh kemiskinan, ketimpangan pendapatan, produk domestik bruto, dan pendapatan per kapita tahun 2013-2023 menggunakan analisis regresi time series pada tabel 2

Tabel 2. Hasil Estimasi Regresi

$$CRM_t = 1090499 + 115088,2POV_t - 5381188GR_t + 14677,23PDB_t + 0,00117PPK_t + e_t$$

$$(0,0088)*** \quad (0,0378)** \quad (0,0060)***$$

$$(0,0048)***$$

$$R^2 = 0,8843; F\text{-stat} = 11,4668; \text{Prob. } F\text{-stat} = 0,0056$$

Keterangan: \*Koefisien signifikansi pada  $\alpha$  0,1; \*\*Koefisien signifikansi pada  $\alpha$  0,05;

\*\*\*Koefisien signifikansi pada  $\alpha$  0,01

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa nilai probabilitas  $F$ -statistik sebesar 0,0056  $< \alpha$  (0,01) yang berarti  $H_0$  ditolak Kemiskinan, Ketimpangan Pendapatan, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Pendapatan Perkapita secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat kriminalitas di Indonesia tahun 2013-2023.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,8843 menunjukkan bahwa 88,43% variasi tindak kriminalitas dapat dijelaskan oleh variasi variabel Kemiskinan, Ketimpangan Pendapatan, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Pendapatan Per Kapita. Sisanya yaitu sebesar 11,57% dijelaskan oleh variabel lain di luar model terestimasi.

Tabel 3. Hasil Uji  $t$

Variabel	Koefisien	Prob. $t$	Kesimpulan
$PoV$	115088,2	0,0088	$PoV$ berpengaruh nyata $\alpha = 0,01$
$GR$	-5381188	0,0378	$GR$ tidak berpengaruh pada nyata $\alpha = 0,01$
$PDB$	14677,23	0,0060	$PDB$ berpengaruh nyata pada $\alpha = 0,01$
$PPK$	0,0017	0,0048	$PPK$ berpengaruh nyata $\alpha = 0,01$

Tabel 3, menunjukkan bahwa variabel kemiskinan, PDB, dan pendapatan per kapita berpengaruh secara individu terhadap variabel tindak kriminalitas di Indonesia pada periode 2013-2023. Sedangkan ketimpangan pendapatan tidak berpengaruh terhadap tindak kriminalitas di Indonesia pada periode 2013-2023

Koefisien kemiskinan (POV) sebesar 115088,2 dengan hubungan linear-linear serta berpengaruh positif yang berarti kenaikan kemiskinan sebesar 1 persen akan meningkatkan tindak kriminalitas sebesar 115088,2 kejadian pada periode tersebut, sehingga sesuai dengan hipotesis penelitian. nilai koefisien PDB sebesar 14677,23 dengan pola hubungan linear-linear, berpengaruh secara positif artinya jika PDB naik 1 persen maka tindak kemiskinan akan naik sebesar akan naik sebesar 14677,23 kejadian. Sedangkan pendapatan perkapita mempunyai nilai koefisien sebesar 0,0017 dengan pola hubungan linear-linear berpengaruh secara positif artinya jika pendapatan perkalita naik 1 juta rupiah akan menaikkan tindak kriminalitas sebesar 0,0017 kejadian.

Hasil penelitian ini tentang pengaruh kemiskinan sejalan dengan penemuan Nisa et al, (2024) yang menyatakan kemiskinan akan berpengaruh secara positif terhadap tingkat kriminalitas pada suatu wilayah. Jika banyak penduduk miskin tidak bisa untuk memenuhi kebutuhannya akan melakukan tindak kriminalitas agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hasil yang sama juga didapatkan oleh Nahe et al, (2024) yang mengatakan kemiskinan berpengaruh secara positif terhadap tindak kriminalitas pada suatu wilayah. Penelitian ini didukung oleh pendapat dari Sugiarti, (2014) pelaku kejahatan atau tindak kriminalitas banyak dilakukan oleh masyarakat miskin untuk memenuhi kebutuhan. Dulkiyah dan Nurjanah, (2018) mengatakan bahwa orang akan menggunakan berbagai cara, seperti pencurian, perampokan, dan pembunuhan, Ketika keadaan mereka sangat sulit dan tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan mereka, maka mengatasi kemiskinan dan kejahatan adalah masalah sosial yang menantang dan berkelanjutan.

Hasil penelitian tentang ketimpangan pendapatan tidak sejalan dengan penemuan dari Septaria dan Zulfaridatulyaqin, (2021) dan Pamela (2023) dari penelitian tersebut ketimpangan pendapatan berpengaruh secara positif dimana dengan meningkatnya ketimpangan pendapatan akan meningkatkan tingkat kriminalitas. Pada penemuan ini mendapatkan bahwa ketimpangan pendapatan akan menurunkan tindak kriminalitas. menurut Kuciswara, Muslihatinningsih, dan Santoso, (2021) penduduk dengan pendapatan yang tinggi akan terkena pajak semakin tinggi, pajak tersebut digunakan oleh pemerintah untuk mereduksi tindak kriminalitas property, misalnya dengan menambah jumlah polisi, memperbaiki sistem penerangan jalan, dan tempat-tempat sepi lainnya. Ketimpangan bukan salah satu pengaruh terjadinya tindak kriminalitas menurut Soraya et al. (2024) meskipun ketimpangan ekonomi menciptakan kesenjangan yang dapat mendorong individu yang kurang mampu melakukan tindak kriminalitas sebagai cara untuk mencapai sebuah kesejahteraan dalam hidup, keberadaan kebijakan sosial yang efektif dapat mengurangi tekanan ini.

Hasil penelitian tentang PDB tidak sejalan dengan temuan Anata, (2013) dan Purwanti dan Widyaningsih, (2019) yang mengatakan bahwa PDB berpengaruh secara negatif terhadap tindak kriminalitas, temuan tersebut menyebutkan bahwa penurunan PDB akan meningkatkan tindak kriminalitas pada suatu wilayah. Pada penelitian ini menemukan PDB berpengaruh secara positif terhadap peningkatan tindak kriminalitas. Jika PDB naik akan menaikkan tindak kriminalitas, hal ini sangat berbeda dengan teori dari Wicaksono dan Suharto, (2023) yang mengatakan bahwa PDB menjadikan alat ukur suatu daerah untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat. Tindak kriminalitas sangat

dipengaruhi oleh faktor sosial budaya, serta tingkat pendidikan di daerah tersebut. Penelitian ini sejalan dengan temuan dari Silvia dan Ikhsan, (2021) yang mengatakan PDB berpengaruh positif terhadap tindak kriminalitas di Indonesia.

Hasil penelitian tentang pendapatan per kapita berbeda dengan temuan dari Febriaty & Nurwani, (2017) dan Fransisco, (2019) yang mengatakan bahwa pendapatan per kapita tidak menjadi tolak ukur untuk melihat Tindakan kriminalitas pada suatu wilayah tertentu. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa pendapatan per kapita berpengaruh dengan tindak kriminalitas. Karena pendapatan perkapita menjadikan tolak ukur untuk melihat kesejahteraan masyarakat pada suatu wilayah. Nadilla dan Farlian, (2018) berpendapat bahwa pendapatan perkapita tidak berpengaruh terhadap tindak kriminal, menurutnya pendapatan perkapita bukan salah satu variabel ekonomi yang menyebabkan tingkat kriminalitas menurun. Penelitian ini sejalan dengan temuan Ramadhani dan Irfan, (2024) yang mengatakan bahwa pendapatan penduduk berpengaruh positif terhadap tindak kriminalitas pada suatu wilayah, dimana Ramadhani dan Irfan, (2024) mengatakan apabila pendapatan masyarakat meningkat maka pencurian tanpa kekerasan juga akan meningkat. Hal ini dikarenakan semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin tinggi resiko orang tersebut menjadi korban pencurian.

Tindak kriminalitas juga sangat erat hubungannya dengan pendidikan, sosial budaya, dan faktor pengangguran. Banyaknya pengangguran akan menyebabkan banyak terjadinya tindak kriminalitas pada suatu wilayah tersebut. Karena masyarakat yang menganggur tidak dapat memenuhi kebutuhannya. Kuciswara, Muslihatinningsih, & Santoso, (2021) mengatakan bahwa tindak kriminalitas sangat dipengaruhi oleh faktor kemiskinan pada suatu wilayah. Chantiqa et al. (2024) mengatakan bahwa kurangnya pendidikan dan proses pekerjaan adalah contributor utama kemiskinan, yang pada gilirannya menghalangi kemampuan seseorang untuk memperbaiki situasi ekonomi mereka.

Pendidikan adalah variabel yang perlu ditingkatkan untuk mengatasi masalah kriminalitas. Pada masalah kriminalitas masalah yang sangat serius dari beberapa penelitian menyarankan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan masalah pekerjaan. Pemerintah diharapkan menciptakan lapangan pekerjaan yang sangat besar agar bisa menekan tindak kriminalitas pada suatu wilayah. Menurut Purwanti dan Widyaningsih, (2019) mengatakan bahwa kriminalitas sangat dipengaruhi dengan banyaknya pertumbuhan penduduk yang tidak dibarengi dengan peningkatan lapangan kerja. Pada kasus ini sangat harus bisa diatasi untuk mengurangi jumlah kepadatan

penduduk, jikalau itu tidak bisa menambah investasi pada suatu wilayah agar menciptakan lapangan kerja yang layak untuk masyarakat.

#### **4.PENUTUP**

Hasil regresi menunjukkan bahwa secara simultan variabel Kemiskinan, Ketimpangan Pendapatan, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Pendapatan Perkapita secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat kriminalitas di Indonesia tahun 2013-2023. Hasil ini diperkuat dengan hasil *R-square* 88,43% hasil tersebut menguatkan bahwa variasi variabel tindak kriminalitas dapat dijelaskan oleh variabel Kemiskinan, Ketimpangan Pendapatan, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Pendapatan Perkapita. Secara individu yang berpengaruh secara signifikan yaitu variabel Kemiskinan, Ketimpangan Pendapatan, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Pendapatan Perkapita. Dengan pengaruh terbesar yaitu variabel kemiskinan. Serta variabel diluar model yang banyak mempengaruhi tingkat kriminalitas yaitu variabel pendidikan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan variabel ekonomi makro dan mikro. Banyak penelitian mengenai kriminalitas menggunakan pendidikan tetapi saya melihat bahwa tingkat kriminalitas juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi seperti pengangguran dan ketimpangan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi time series kebanyakan penelitian tentang kriminalitas menggunakan pendekatan metode kuantitatif.

#### **4.1Saran**

Berdasarkan penelitian ini, diharapkan bahwa pemerintah harus meningkatkan pendidikan dan mengurangi angka kemiskinan agar tindak kriminalitas di Indonesia menurun. Serta, pemerintah harus menguatkan pada lembaga keamanan agar kriminalitas dapat ditangani dengan baik. Pemerintah juga harus melakukan berbagai program untuk masyarakat tidak serta memberikan bantuan berupamaterial untuk masyarakat yang tidak mampu memenuhi kebutuhannya.

#### **4.2 Ucapan Terima Kasih**

Saya mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan berkah-Nya hingga bisa terselesaikannya skripsi ini. Saya berterima kasih setinggi-tingginya kepada kedua orang tua tercinta atas doa, dukungan, dan cinta kasih yang selalu

diberikan. Terima kasih atas pengorbanan, kerja keras, dan waktu yang telah diberikan. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan memudahkan jalan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Saya berterimakasih kepada Bapak Didit Purnomo selaku dosen pembimbing atas arahan dan masukannya bimbingan yang diberikan selama penyusunan skripsi. Saya mengucapkan kepada teman teman yang telah terlibat untuk membantu selama proses penyusunan skripsi ini. Yang terakhir tentunya tidak lupa berterima kasih kepada diri sendiri yang bisa sampai sejauh ini saya sangat bangga semoga tercapainya cita cita dan tetap hidup.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anata, F. (2013). Tingkat Kriminalitas ( Studi Pada 31 Provinsi Di Indonesia Tahun. *Universitas Brawijaya*.
- Chantiqa, B., Wardani, H., Hermawan, R., Amalia, S., Tambang, W., & Bangun, M. (2024). Pengaruh Kemiskinan terhadap Tindak Kriminalitas di Kota Bekasi. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 3(2), 264–272. <https://doi.org/10.55606/concept.v3i2.1275>
- Dulkiah, M., & Nurjanah. (2018). Pengaruh Kemiskinan Terhadap Tingkat Tindak Kriminalitas Di Kota Bandung. *JISPO (Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik)*, 8(2), 36–57.
- Febriaty, H., & Nurwani. (2017). Pengaruh Pendapatan Perkapita, Investasi Dan Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara. *Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 61–73.
- Fransisco, W. (2019). Analisis Faktor-Faktor Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Yang Mempengaruhi Tingkat Kriminalitas Di Kota Lubuk Linggau. *Jurnal Media Ekonomi (JURMEK)*, 24(2), 128.
- Fu, T. C. (2011). A review on time series data mining. *Engineering Applications of Artificial Intelligence*, 24(1), 164–181. <https://doi.org/10.1016/j.engappai.2010.09.007>
- Hariani, P. (2019). Analisis ketimpangan ekonomi dan pengaruhnya terhadap tingkat kriminalitas sumatera utara. *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 56–76.
- Ilpiyanto, M., & Fujiansyah, D. (2023). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Tingkat Kriminalitas Di Kabupaten /. *03(02)*, 62–72.
- Kelly, M. (2000). Inequality and crime. *Review of Economics and Statistics*, 82(4), 530–539.
- Kuciswara, D., Muslihatinningsih, F., & Santoso, E. (2021). Pengaruh urbanisasi, tingkat kemiskinan, dan ketimpangan pendapatan terhadap kriminalitas di Provinsi Jawa

Timur. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 6(3), 1–9.  
<https://doi.org/10.29407/jae.v6i3.16307>

- Mahfud Al, A., Kurniasari, D., Mustofa Usman, dan, Matematika, J., Mipa, F., Lampung Jl Sumantri Brojonegoro No, U., Lampung, B., kunci, K., Spektral, A., Waktu, D., & Pesawat, P. (2020). Peramalan Data Time Series Seasonal Menggunakan Metode Analisis Spektral Berdasarkan data yang tersedia diperoleh model terbaik untuk peramalan penumpang pesawat di Bandar Udara Raden Intan. *Jurnal Siger Matematika*, 01(01), 1–10.
- Nadilla, U., & Farlian, T. (2018). Pengaruh PDRB Perkapita, Pendidikan, Pengangguran, dan Jumlah Polisi Terhadap Angka Kriminalitas di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1), 110–118.
- Nahe, S. S., Rahman, F., Taqwa, E., Lutfi, M., & Yunus, S. (2024). *Analisis Pengaruh Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kriminalitas Sulawesi Tengah Periode 2018-2022*. 6(2), 203–214.
- Neckerman, K. M., & Torche, F. (2007). Inequality: Causes and consequences. *Annu. Rev. Sociol.*, 33, 335–357.
- Nisa, W. K., Simanjuntak, V. I., Kartika, S., & Fadila, A. (2024). Pengaruh Tingkat Kemiskinan terhadap Tingkat Tindak Kriminalitas di Indonesia Tahun 2022. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Perencanaan Kebijakan*, 1(3), 1–9.  
<https://doi.org/10.47134/jampk.v1i3.220>
- Opeyemi Oyelade, A. (2019). Determinants of Crime in Nigeria from Economic and Socioeconomic Perspectives: A Macro-Level Analysis. *International Journal of Health Economics and Policy*, 4(1), 20. <https://doi.org/10.11648/j.hep.20190401.13>
- Pamela, Q. (2023). *Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka, Dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Jumlah Kriminalitas Di Jawa Timur Tahun 2014-2021*.
- Purwanti, E. Y., & Widyaningsih, E. (2019). Analisis Faktor Ekonomi Yang Mempengaruhi Kriminalitas Di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 9(2).  
<https://doi.org/10.35448/jequ.v2i2.7165>
- Rahmalia, S., Ariusni, & Triani, M. (2019). PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PENGANGGURAN, DAN KEMISKINAN TERHADAP KRIMINALITAS DI INDONESIA. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.  
[http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEM\\_BETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEM_BETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Ramadhani, N. F., & Irfan, M. (2024). Determinan yang Mempengaruhi Kriminalitas Di Indonesia. *Media Riset Ekonomi Pembangunan (MedREP)*, 1(2), 271–285.  
<https://medrep.ppj.unp.ac.id/index.php/MedREP/login>
- Septaria, R., & Zulfaridatulyaqin, S. M. (2021). *Tingkat Kriminalitas di Kota Banjarmasin dengan Pendekatan Ekonomi*. 4(1), 6.

- Silvia, & Ikhsan. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Kepadatan Penduduk terhadap Kriminalitas di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 6(1), 23–30.
- Simangunsong, N. A. (2013). *Pengaruh Ketimpangan Pendapatan terhadap Pembangunan Ekonomi di Indonesia*. 2(2).
- Soraya, N., Nurfikri, M. A., Rafi, A., & Kurniawan, M. (2024). Pengaruh Ketimpangan Ekonomi , Tingkat Kemiskinan , Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kriminalitas Di Indonesia Tahun 2013-2023 Data Registrasi Polri Kejadian Kejahatan Di Indonesia Periode 2012-2023 Menurut Statistik Kriminalit. *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 2(2), 270–284.
- Sugiarti, Y. (2014). Kemiskinan Sebagai Salah Satu Penyebab Timbulnya Tindak Kejahatan. *Jurnal Jendela Hukum*, 1(1). <https://doi.org/10.24929/fh.v1i1.23>
- Sugiharti, L., Esquivias, M. A., Shaari, M. S., Agustin, L., & Rohmawati, H. (2022). Criminality and Income Inequality in Indonesia. *Social Sciences*, 11(3). <https://doi.org/10.3390/socsci11030142>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi Edisi 11*. Jakarta: Erlangga.
- Vauclair, C. (2017). Income inequality and fear of crime across the European region. *European Journal Of Criminology*, 14(2), 222–241. <https://doi.org/10.1177/1477370816648993>
- Wang, Y. (2022). A Case Study of the Crime Rate in Chinese Mainland and Hong Kong. *BCP Education & Psychology*, 7, 90–97. <https://doi.org/10.54691/bcpep.v7i.2613>
- Wassie, N., Melese, B., & Eyasu, N. (2020). Socioeconomic determinants of property crime offending in Ethiopia: Convicted offenders in focus. *Journal of Financial Crime*. <https://doi.org/10.1108/JFC-11-2019-0145>
- Wicaksono, A. S., & Suharto. (2023). Analisis pengaruh faktor ekonomi terhadap kriminalitas di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 2(1), 50–57. <https://doi.org/10.20885/jkek.vol2.iss1.art6>
- Yanti, N. K. J. F., Susilawati, M., & Suciptawati, N. L. P. (2023). Pemodelan Tingkat Kriminalitas di Provinsi Jawa Timur dengan Regresi Data Panel Spasial. *Journal on Education*, 06(01), 3.